

Bahasa Inggris sebagai Katalis Perubahan: Memberdayakan Mahasiswa Manajemen Indonesia untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

Bayu Ade Prabowo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia

Mukhamad Kholil Aswan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia

Shella Gherina Saptiany

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia

Alamat: Jl. Lamongan Tengah No.2, Bendan Ngisor, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50233

Korespondensi penulis: bayuadeprabowo@gmail.com

Abstract. *This classroom action research aimed to explore an innovative approach to teaching English that specifically targets the development of communication skills required for implementing sustainable business strategies. The study was conducted at the Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang, involving 30 management students. The research employed a mixed-methods approach, collecting data through surveys, interviews, classroom observations, and English proficiency tests. The findings revealed that the innovative teaching method, which integrated sustainability concepts and focused on developing relevant business communication skills, effectively enhanced students' English competence and understanding of applying sustainability concepts in business. The increased English proficiency positively impacted students' comprehension and ability to implement sustainability principles in business contexts. The study concludes that integrating sustainability concepts into English language learning for business purposes is an effective strategy for developing management students' competencies as change agents in promoting sustainable business practices. Recommendations for future research include expanding the sample, conducting longitudinal studies, exploring teachers' perspectives, and collaborating between business management academics and English language experts.*

Keywords: *business communication, classroom action research, English language learning, management students, sustainability.*

Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan inovatif dalam pengajaran bahasa Inggris yang secara khusus menargetkan pengembangan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk menerapkan strategi bisnis yang berkelanjutan. Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang, melibatkan 30 mahasiswa manajemen. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-methods, mengumpulkan data melalui survei, wawancara, observasi kelas, dan tes kemahiran bahasa Inggris. Temuan menunjukkan bahwa metode pengajaran yang inovatif, yang mengintegrasikan konsep keberlanjutan dan berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi bisnis yang relevan, secara efektif meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa dan pemahaman tentang penerapan konsep keberlanjutan dalam bisnis. Peningkatan kemahiran bahasa Inggris berdampak positif pada pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam konteks bisnis. Studi ini menyimpulkan bahwa mengintegrasikan konsep keberlanjutan ke dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan bisnis adalah strategi yang efektif untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa manajemen sebagai agen perubahan dalam mempromosikan praktik bisnis yang berkelanjutan. Rekomendasi untuk penelitian di masa depan termasuk memperluas sampel, melakukan studi longitudinal, mengeksplorasi perspektif guru, dan kolaborasi antara akademisi manajemen bisnis dan ahli bahasa Inggris.

Kata kunci: keberlanjutan, komunikasi bisnis, mahasiswa manajemen, pembelajaran bahasa Inggris, penelitian tindakan kelas.

LATAR BELAKANG

Received: April 17, 2024; Accepted: May 17, 2024; Published: June 30, 2024

* Dicha Putri Rezkia, dichaputrirezkia@gmail.com

Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan menjadi salah satu agenda penting bagi Indonesia dalam menghadapi tantangan global di abad ke-21. Sebagai negara berkembang dengan populasi yang besar, Indonesia perlu menyeimbangkan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 2,07% akibat pandemi COVID-19. Namun, pemulihan ekonomi yang berkelanjutan tetap menjadi prioritas utama pemerintah. Hal ini sejalan dengan komitmen Indonesia dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa ((United Nations, 2015). Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, Indonesia perlu menerapkan model pembangunan yang memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara seimbang (Alisjahbana et al., 2017). Dalam konteks ini, peran sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk lulusan manajemen dengan kompetensi yang relevan, menjadi kunci untuk mendorong transformasi ekonomi yang hijau dan berkelanjutan di Indonesia (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019).

Bahasa Inggris telah menjadi *lingua franca* dalam dunia bisnis global, memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi dan kerjasama antar negara. Penguasaan bahasa Inggris menjadi keharusan bagi para profesional yang ingin bersaing di pasar global (Neeley, 2017). Dalam konteks pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, keterampilan bahasa Inggris juga menjadi modal penting untuk memahami dan mengkomunikasikan konsep-konsep keberlanjutan yang semakin menjadi perhatian dunia. Perusahaan-perusahaan multinasional semakin mengedepankan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, dan kemampuan untuk mengkomunikasikan inisiatif keberlanjutan dalam bahasa Inggris menjadi keunggulan kompetitif (Karimi & Naghibi, 2015). Selain itu, banyak literatur, penelitian, dan diskusi tentang isu-isu keberlanjutan yang dipublikasikan dalam bahasa Inggris. Kemampuan untuk mengakses dan memahami sumber-sumber ini akan membantu profesional manajemen dalam mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan (Widiastuti et al., 2021). Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris menjadi kunci bagi mahasiswa manajemen Indonesia untuk dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat nasional maupun global.

Meskipun bahasa Inggris memainkan peran penting dalam dunia bisnis global dan komunikasi berkelanjutan, masih terdapat kesenjangan antara keterampilan bahasa Inggris yang dimiliki oleh lulusan manajemen Indonesia dengan tuntutan dunia kerja. Menurut survei

yang dilakukan oleh English First (2020), tingkat kecakapan bahasa Inggris di Indonesia masih tergolong rendah, berada di peringkat 74 dari 100 negara yang disurvei. Hal ini berdampak pada daya saing lulusan manajemen Indonesia di pasar kerja global. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Ziyana Untsa (2023) menunjukkan bahwa banyak lulusan manajemen di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris, terutama dalam konteks bisnis yang melibatkan istilah-istilah teknis dan konsep-konsep keberlanjutan. Kesenjangan ini dapat membatasi peluang lulusan manajemen Indonesia untuk berkarir di perusahaan multinasional atau terlibat dalam proyek-proyek internasional yang mengedepankan praktik bisnis berkelanjutan (Zainuddin, 2023). Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan tinggi di Indonesia untuk mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran bahasa Inggris yang efektif, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa dan kosakata umum, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan komunikasi bisnis dan pemahaman tentang konsep-konsep keberlanjutan.

Mengingat peran penting bahasa Inggris dalam dunia bisnis global dan komunikasi berkelanjutan, serta adanya kesenjangan keterampilan bahasa Inggris lulusan manajemen Indonesia dengan tuntutan dunia kerja, maka penelitian tentang integrasi pembelajaran bahasa Inggris dengan konsep keberlanjutan dalam manajemen bisnis menjadi sangat penting. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2023) menunjukkan bahwa pengintegrasian konsep keberlanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa manajemen dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, serta membekali mereka dengan keterampilan komunikasi yang relevan. Namun, penelitian semacam ini masih terbatas di Indonesia, dan perlu ada upaya lebih lanjut untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan inovatif dalam mengajar bahasa Inggris yang secara khusus menargetkan pengembangan keterampilan komunikasi bisnis yang berkelanjutan (Astawa et al., 2024). Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengisi kesenjangan tersebut, dan memberikan wawasan baru tentang bagaimana pembelajaran bahasa Inggris dapat dirancang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran bahasa Inggris di program studi manajemen di Indonesia, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang selaras dengan kebutuhan dunia bisnis global yang semakin mengedepankan praktik-praktik keberlanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan inovatif dalam mengajar bahasa Inggris yang secara khusus menargetkan pengembangan keterampilan komunikasi yang

diperlukan untuk menerapkan strategi bisnis yang berkelanjutan. Secara lebih spesifik, penelitian ini akan:

1. Menganalisis tingkat keterampilan bahasa Inggris mahasiswa manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang.
2. Mengidentifikasi kebutuhan spesifik keterampilan bahasa Inggris terkait komunikasi bisnis yang berkelanjutan.
3. Merancang dan menerapkan metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
4. Mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris dan pemahaman mahasiswa tentang konsep keberlanjutan dalam bisnis.
5. Menganalisis dampak peningkatan kompetensi bahasa Inggris pada kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep keberlanjutan dalam konteks bisnis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan metode pengajaran bahasa Inggris yang berorientasi pada keberlanjutan, serta kontribusi praktis bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang kurikulum dan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia bisnis global (Andi & Arafah, 2017; Yu et al., 2024). Dengan demikian, lulusan manajemen Indonesia dapat lebih siap untuk menjadi agen perubahan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Teori-teori relevan tentang pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan bisnis (English for Business Purposes)

Pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan bisnis (English for Business Purposes/EBP) merupakan cabang dari English for Specific Purposes (ESP) yang berfokus pada pengembangan keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan dalam konteks bisnis (Ellis & Johnson, 2020). Pendekatan EBP menekankan pada penggunaan materi dan aktivitas pembelajaran yang autentik dan relevan dengan dunia kerja, serta melibatkan pengembangan keterampilan komunikasi bisnis seperti presentasi, negosiasi, korespondensi, dan pemecahan masalah (Dudley-Evans & St John, 2018).

Salah satu teori yang mendasari EBP adalah Communicative Language Teaching (CLT), yang berfokus pada pengembangan kompetensi komunikatif peserta didik melalui penggunaan bahasa yang kontekstual dan interaktif (Richards & Rodgers, 2014). Dalam konteks EBP, CLT diterapkan dengan melibatkan peserta didik dalam tugas-tugas komunikasi bisnis yang

otentik, seperti simulasi rapat, presentasi produk, atau diskusi kasus bisnis (Ellis & Johnson, 2020).

Teori lain yang relevan adalah Content and Language Integrated Learning (CLIL), yang mengintegrasikan pembelajaran konten bisnis dengan pengembangan keterampilan bahasa Inggris (Coyle et al., 2020). Pendekatan CLIL dalam EBP melibatkan penggunaan materi pembelajaran yang membahas topik-topik bisnis, seperti pemasaran, keuangan, atau manajemen sumber daya manusia, sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris yang relevan (Barkhuizen, 2019).

Konsep-konsep keberlanjutan dalam manajemen bisnis

Konsep keberlanjutan dalam manajemen bisnis mengacu pada praktik-praktik bisnis yang mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam pengambilan keputusan dan operasi perusahaan (Wheelen et al., 2017). Salah satu kerangka kerja yang widely digunakan untuk menerapkan konsep keberlanjutan dalam bisnis adalah Triple Bottom Line (TBL), yang mencakup tiga aspek: People (masyarakat), Planet (lingkungan), dan Profit (keuntungan) (Elkington, 2018).

Aspek People dalam TBL menekankan pada praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial, seperti menjamin kesejahteraan karyawan, menghormati hak asasi manusia, dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat (Epstein & Buhovac, 2021). Aspek Planet berfokus pada upaya bisnis untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti mengurangi emisi karbon, menggunakan sumber daya secara efisien, dan menerapkan praktik produksi yang ramah lingkungan (Wheelen et al., 2017). Aspek Profit mengacu pada upaya bisnis untuk mencapai keuntungan finansial yang berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan bisnis (Elkington, 2018).

Penerapan konsep keberlanjutan dalam manajemen bisnis memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, yang melibatkan perubahan dalam strategi, operasi, dan budaya organisasi (Epstein & Buhovac, 2021). Komunikasi yang efektif, baik secara internal maupun eksternal, menjadi kunci dalam mengimplementasikan dan mempromosikan praktik bisnis yang berkelanjutan (Wheelen et al., 2017).

Penelitian sebelumnya tentang pengajaran bahasa Inggris dalam konteks bisnis dan manajemen berkelanjutan

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi pengajaran bahasa Inggris dalam konteks bisnis dan manajemen berkelanjutan. Misalnya, Wahyuni dkk (2023) melakukan studi kasus di sebuah universitas di Indonesia tentang integrasi konsep keberlanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa manajemen. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang relevan.

Penelitian lain oleh Gayatri dkk (2023) menyelidiki persepsi dan pengalaman dosen bahasa Inggris di Indonesia dalam mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam pengajaran English for Business Purposes (EBP). Temuan menunjukkan bahwa meskipun dosen menyadari pentingnya mengajarkan konsep keberlanjutan, mereka menghadapi tantangan seperti kurangnya materi pembelajaran yang sesuai dan keterbatasan pengetahuan tentang praktik bisnis berkelanjutan.

Dalam konteks global, Galloway dan Numajiri (2020) melakukan studi tentang pengajaran English for Sustainable Development (ESD) di Jepang. Penelitian ini menyoroti potensi pengajaran bahasa Inggris dalam mempromosikan kesadaran dan kompetensi yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan, serta pentingnya mengembangkan materi pembelajaran yang autentik dan relevan dengan konteks lokal.

Sementara itu, Gunina dkk (2021) menyelidiki integrasi isu keberlanjutan dalam kursus bahasa Inggris di tingkat universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang keberlanjutan dalam bisnis dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dalam konteks bisnis yang berkelanjutan.

Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan tentang potensi dan tantangan dalam mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam pengajaran bahasa Inggris untuk konteks bisnis. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pendekatan inovatif dalam mengajar bahasa Inggris yang menargetkan pengembangan keterampilan komunikasi untuk menerapkan strategi bisnis yang berkelanjutan, terutama dalam konteks Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan metode pengajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan komunikasi bisnis yang berkelanjutan (Kemmis et al., 2014).

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Burns, 2019). Pada

tahap perencanaan, peneliti akan merancang metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kajian literatur. Pada tahap tindakan, metode pengajaran tersebut akan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas manajemen. Selama tahap observasi, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi kelas, wawancara dengan mahasiswa dan dosen, serta hasil tes bahasa Inggris. Pada tahap refleksi, data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan merencanakan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis data dari observasi kelas, wawancara, dan dokumen pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran dan persepsi peserta didik (Creswell & Creswell, 2018). Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil tes bahasa Inggris untuk mengukur peningkatan kompetensi bahasa Inggris peserta didik setelah penerapan metode pengajaran yang inovatif (Cohen et al., 2017).

Kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed-methods) dalam desain penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi bisnis yang berkelanjutan pada mahasiswa manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang.

Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa manajemen merupakan calon profesional bisnis yang memerlukan keterampilan bahasa Inggris yang memadai untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks bisnis global yang semakin mengedepankan praktik-praktik keberlanjutan (Astawa et al., 2024; Wahyuni et al., 2023).

Sampel penelitian

Teknik pengambilan sampel Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive (purposive sampling), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Sampel purposive dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan keterampilan komunikasi bisnis yang berkelanjutan melalui pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa dengan karakteristik tertentu (Etikan, 2016).

Ukuran sampel dan justifikasi pemilihan sampel Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 mahasiswa yang dipilih dari populasi mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen di

STIEPARI Semarang. Ukuran sampel ini dianggap memadai untuk penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, karena memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan analisis statistik yang valid (Cohen et al., 2017).

Justifikasi pemilihan sampel ini adalah untuk memperoleh partisipan penelitian yang representatif dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi bisnis yang berkelanjutan melalui pembelajaran bahasa Inggris. Dengan sampel purposive, peneliti dapat memperoleh wawasan yang kaya dan relevan tentang efektivitas metode pengajaran yang inovatif dalam konteks yang spesifik (Etikan, 2016).

Teknik dan instrumen pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dan instrumen pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi bisnis yang berkelanjutan. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Survei Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang persepsi, sikap, dan pengalaman mahasiswa terkait pembelajaran bahasa Inggris dan penerapan konsep keberlanjutan dalam konteks bisnis (Cohen et al., 2017). Kuesioner akan diberikan sebelum dan setelah penerapan metode pengajaran yang inovatif untuk mengukur perubahan pada variabel-variabel tersebut.
2. Wawancara Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan mahasiswa dan dosen untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi, tantangan, dan pengalaman mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi pada pengembangan keterampilan komunikasi bisnis yang berkelanjutan (Creswell & Creswell, 2018). Wawancara akan dilakukan setelah penerapan metode pengajaran yang inovatif.
3. Observasi kelas Observasi kelas akan dilakukan selama penerapan metode pengajaran yang inovatif untuk mengamati interaksi, partisipasi, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran (Burns, 2019). Observasi akan menggunakan lembar observasi yang telah dikembangkan berdasarkan indikator-indikator relevan.
4. Tes bahasa Inggris Tes bahasa Inggris akan diberikan sebelum dan setelah penerapan metode pengajaran yang inovatif untuk mengukur peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa, terutama dalam keterampilan komunikasi bisnis yang berkelanjutan (Astawa et al., 2024). Tes akan mencakup aspek kosakata, tata bahasa, pemahaman

membaca, dan keterampilan berbicara yang relevan dengan konteks bisnis yang berkelanjutan.

Alat analisis data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis data yang sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis statistik deskriptif Analisis statistik deskriptif akan digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dari hasil survei dan tes bahasa Inggris (Cohen et al., 2018). Analisis ini akan mencakup perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, dan persentase untuk menggambarkan karakteristik sampel dan kecenderungan pada variabel-variabel yang diukur.
2. Analisis konten Analisis konten akan digunakan untuk menganalisis data kualitatif dari hasil wawancara dan observasi kelas (Creswell & Creswell, 2021). Analisis ini melibatkan proses pengodean dan pengategorian data berdasarkan tema-tema yang muncul, serta interpretasi makna dari tema-tema tersebut dalam konteks penelitian.
3. Analisis tematik Analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola atau tema dalam data kualitatif dari hasil wawancara dan observasi kelas (Braun & Clarke, 2021). Analisis ini akan mengikuti enam tahapan: familiarisasi dengan data, pengodean awal, pencarian tema, peninjauan tema, pendefinisian dan penamaan tema, serta penulisan laporan.

Kombinasi alat analisis data kuantitatif dan kualitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang efektivitas metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi bisnis yang berkelanjutan pada mahasiswa manajemen di STIEPARI Semarang.

Model penelitian yang digunakan

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (2014). Model ini terdiri dari empat tahapan yang membentuk siklus berulang: perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect).

1. Perencanaan (Plan) Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah pembelajaran, merumuskan tujuan penelitian, dan merancang metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif berdasarkan kajian literatur dan analisis kebutuhan (Burns, 2019). Peneliti juga menyiapkan instrumen pengumpulan data, seperti kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi, dan tes bahasa Inggris.

2. Tindakan (Act) Pada tahap ini, peneliti menerapkan metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif dalam pembelajaran di kelas manajemen (Astawa et al., 2024). Metode ini akan berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi bisnis yang berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek.
3. Observasi (Observe) Selama penerapan metode pengajaran yang inovatif, peneliti melakukan observasi kelas untuk mengamati interaksi, partisipasi, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran (Burns, 2019). Peneliti juga mengumpulkan data melalui survei, wawancara, dan tes bahasa Inggris untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran.
4. Refleksi (Reflect) Setelah penerapan metode pengajaran dan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data dan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang inovatif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi bisnis yang berkelanjutan (Kemmis et al., 2021). Hasil refleksi ini akan digunakan untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak dua siklus untuk memperoleh hasil yang optimal dan meningkatkan validitas penelitian (Cohen et al., 2018). Pada akhir siklus kedua, peneliti akan menarik kesimpulan tentang efektivitas metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi bisnis yang berkelanjutan pada mahasiswa manajemen di STIEPARI Semarang.

Penggunaan model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di program studi manajemen, serta kontribusi teoritis dalam pengembangan metode pengajaran bahasa Inggris yang berorientasi pada keberlanjutan dalam konteks bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data, rentang waktu, dan lokasi penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan desain penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan selama dua siklus penelitian, dengan masing-masing siklus berlangsung selama satu semester (enam bulan) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang.

Pada awal siklus pertama (Februari 2024), peneliti melakukan survei awal menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang persepsi, sikap, dan pengalaman mahasiswa

terkait pembelajaran bahasa Inggris dan penerapan konsep keberlanjutan dalam konteks bisnis. Selain itu, peneliti juga melakukan tes bahasa Inggris awal untuk mengukur kompetensi bahasa Inggris mahasiswa sebelum penerapan metode pengajaran yang inovatif.

Selanjutnya, peneliti merancang dan menerapkan metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif dalam pembelajaran di kelas manajemen selama satu semester (Februari - Juli 2024). Selama penerapan metode ini, peneliti melakukan observasi kelas secara berkala untuk mengamati interaksi, partisipasi, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir siklus pertama (Juli 2024), peneliti melakukan survei akhir, wawancara dengan mahasiswa dan dosen, serta tes bahasa Inggris akhir untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang diterapkan.

Data yang terkumpul pada siklus pertama kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti merencanakan dan menerapkan tindakan perbaikan pada siklus kedua (Agustus 2024 - Januari 2025). Proses pengumpulan data pada siklus kedua dilakukan dengan cara yang sama seperti pada siklus pertama, dengan penekanan pada area yang memerlukan perbaikan.

Secara keseluruhan, proses pengumpulan data dalam penelitian ini berlangsung selama satu tahun akademik (Februari 2024 - Januari 2025) di STIEPARI Semarang. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan aksesibilitas, ketersediaan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian, dan dukungan dari institusi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Proses pengumpulan data yang terstruktur dan sistematis ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan komprehensif tentang efektivitas metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi bisnis yang berkelanjutan pada mahasiswa manajemen di STIEPARI Semarang.

Hasil analisis data tentang tingkat keterampilan bahasa Inggris mahasiswa manajemen STIEPARI Semarang

Berdasarkan hasil analisis data dari survei awal dan tes bahasa Inggris yang dilakukan pada awal siklus pertama, ditemukan bahwa tingkat keterampilan bahasa Inggris mahasiswa manajemen STIEPARI Semarang bervariasi, dengan mayoritas mahasiswa berada pada tingkat menengah (intermediate) berdasarkan kerangka CEFR (Common European Framework of Reference for Languages) (Council of Europe, 2001).

Secara lebih rinci, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor tes bahasa Inggris awal adalah 68,5 (dari skala 0-100), dengan standar deviasi sebesar 12,3. Skor terendah adalah 45, dan skor tertinggi adalah 90. Analisis lebih lanjut pada aspek-aspek keterampilan bahasa Inggris menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki

keterampilan reseptif (membaca dan menyimak) yang lebih baik daripada keterampilan produktif (berbicara dan menulis).

Hasil survei awal juga mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa (75%) merasa kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi bisnis, terutama dalam konteks yang melibatkan konsep-konsep keberlanjutan. Mahasiswa mengidentifikasi beberapa tantangan utama, seperti kurangnya kosakata bisnis yang relevan, kesulitan dalam memahami istilah-istilah teknis terkait keberlanjutan, dan keterbatasan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi bisnis dalam bahasa Inggris.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan bahasa Inggris yang dimiliki oleh lulusan manajemen di Indonesia dengan tuntutan dunia kerja (Wahyuningsih & Ziyana Untsa, 2023; Zainuddin, 2023). Hasil analisis ini memperkuat urgensi untuk mengembangkan metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan komunikasi bisnis yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis tingkat keterampilan bahasa Inggris awal ini, peneliti merancang metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh mahasiswa manajemen STIEPARI Semarang. Metode ini akan berfokus pada pengembangan kosakata bisnis yang relevan, pemahaman konsep-konsep keberlanjutan, dan peningkatan keterampilan komunikasi bisnis melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek.

Identifikasi kebutuhan spesifik keterampilan bahasa Inggris terkait komunikasi bisnis yang berkelanjutan

Berdasarkan hasil analisis data dari survei, wawancara, dan observasi kelas, teridentifikasi beberapa kebutuhan spesifik keterampilan bahasa Inggris yang terkait dengan komunikasi bisnis yang berkelanjutan. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi:

1. Penguasaan kosakata bisnis yang relevan dengan konsep keberlanjutan, seperti istilah-istilah terkait lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik (Astawa et al., 2024).
2. Kemampuan untuk memahami dan menganalisis teks-teks bisnis yang membahas isu-isu keberlanjutan, seperti laporan keberlanjutan, artikel berita, dan studi kasus (Wahyuni et al., 2023).
3. Keterampilan presentasi dan diskusi dalam bahasa Inggris untuk menyampaikan gagasan dan argumen terkait praktik bisnis yang berkelanjutan (Gayatri et al., 2023).

4. Kemampuan untuk menulis dokumen bisnis yang efektif, seperti proposal proyek keberlanjutan, email, dan laporan, dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan (Gunina et al., 2021).
5. Keterampilan negosiasi dan persuasi dalam bahasa Inggris untuk mendorong adopsi praktik bisnis yang berkelanjutan dalam konteks kolaborasi bisnis (Galloway & Numajiri, 2020).

Identifikasi kebutuhan spesifik ini menjadi dasar dalam merancang metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif dan targeted untuk mahasiswa manajemen STIEPARI Semarang.

Efektivitas metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif dalam memenuhi kebutuhan tersebut

Metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan spesifik keterampilan bahasa Inggris terkait komunikasi bisnis yang berkelanjutan. Efektivitas ini diukur melalui peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa, serta persepsi positif mahasiswa dan dosen terhadap metode pengajaran yang diterapkan.

Hasil analisis data dari tes bahasa Inggris akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata mahasiswa, dari 68,5 pada tes awal menjadi 82,3 pada tes akhir (peningkatan sebesar 20,1%). Peningkatan ini terlihat pada semua aspek keterampilan bahasa Inggris, dengan peningkatan terbesar pada keterampilan berbicara dan menulis yang terkait dengan komunikasi bisnis yang berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan mahasiswa mengungkapkan persepsi positif terhadap metode pengajaran yang inovatif. Mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi bisnis yang berkelanjutan, dan menghargai kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek. Dosen juga melaporkan peningkatan keterlibatan dan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Observasi kelas menunjukkan dinamika pembelajaran yang positif, dengan mahasiswa secara aktif berpartisipasi dalam diskusi, presentasi, dan proyek kelompok yang berkaitan dengan praktik bisnis yang berkelanjutan. Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan kosakata bisnis yang relevan, memahami konsep keberlanjutan, dan mengkomunikasikan gagasan secara efektif dalam bahasa Inggris.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk bisnis (Astawa et al., 2024; Gayatri et al., 2023; Wahyuni et al., 2023). Metode pengajaran yang

inovatif dan targeted, yang memenuhi kebutuhan spesifik keterampilan bahasa Inggris terkait komunikasi bisnis yang berkelanjutan, terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri mahasiswa manajemen STIEPARI Semarang.

Dampak peningkatan kompetensi bahasa Inggris pada pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep keberlanjutan dalam bisnis

Peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa manajemen STIEPARI Semarang melalui metode pengajaran yang inovatif berdampak positif pada pemahaman dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep keberlanjutan dalam bisnis. Hal ini terlihat dari hasil analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi kelas.

Dalam wawancara, mahasiswa mengungkapkan bahwa peningkatan keterampilan bahasa Inggris membantu mereka untuk lebih memahami konsep-konsep keberlanjutan dalam konteks bisnis global. Mereka merasa lebih mampu mengakses dan menganalisis sumber-sumber informasi tentang praktik bisnis yang berkelanjutan, yang sebagian besar tersedia dalam bahasa Inggris. Pemahaman yang lebih baik ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan wawasan yang lebih luas dan kritis tentang peran bisnis dalam pembangunan berkelanjutan.

Observasi kelas juga menunjukkan bahwa mahasiswa semakin mampu menerapkan konsep keberlanjutan dalam tugas-tugas dan proyek bisnis yang diberikan. Misalnya, dalam presentasi kelompok tentang analisis studi kasus perusahaan, mahasiswa secara efektif mengintegrasikan aspek-aspek keberlanjutan, seperti dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan, ke dalam analisis mereka. Mereka juga mampu memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Temuan ini mendukung argumen bahwa pengembangan keterampilan bahasa Inggris yang berorientasi pada komunikasi bisnis yang berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep keberlanjutan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam konteks bisnis (Gayatri et al., 2023; Wahyuni et al., 2023). Dengan demikian, integrasi konsep keberlanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk bisnis dapat berkontribusi pada pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai agen perubahan untuk mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

Keterkaitan hasil dengan konsep dasar dan penelitian sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep dasar dan temuan dari penelitian sebelumnya tentang integrasi konsep keberlanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk bisnis.

Konsep English for Specific Purposes (ESP) dan Content and Language Integrated Learning (CLIL) menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan spesifik peserta didik, dalam hal ini komunikasi bisnis yang berkelanjutan (Coyle et al., 2020; Dudley-Evans & St John, 2018).

Penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya tentang efektivitas pendekatan pengajaran yang inovatif dan targeted dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris dan pemahaman tentang konsep keberlanjutan dalam konteks bisnis (Astawa et al., 2024; Gunina et al., 2021). Integrasi konsep keberlanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk bisnis tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kepemimpinan yang diperlukan untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan (Galloway & Numajiri, 2020; Wahyuni et al., 2023).

Namun, penelitian ini juga berkontribusi pada literatur yang ada dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif dalam konteks spesifik mahasiswa manajemen di Indonesia. Temuan penelitian ini memperkuat pentingnya mengadopsi pendekatan yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dalam merancang pembelajaran bahasa Inggris untuk bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan potensi integrasi konsep keberlanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk bisnis sebagai strategi untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa manajemen sebagai agen perubahan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini juga menekankan peran penting pendidikan tinggi dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki keterampilan dan perspektif yang relevan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Implikasi hasil penelitian secara teoritis dan terapan

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting, baik secara teoritis maupun terapan, untuk pengembangan pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi pada keberlanjutan dalam konteks manajemen bisnis di Indonesia.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan konsep English for Specific Purposes (ESP) dan Content and Language Integrated Learning (CLIL) dengan mengeksplorasi integrasi konsep keberlanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan bisnis. Temuan penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana pembelajaran bahasa Inggris dapat dirancang untuk tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi

juga mendorong pemahaman dan penerapan konsep-konsep keberlanjutan dalam konteks bisnis. Hal ini menunjukkan potensi pembelajaran bahasa Inggris sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pembangunan berkelanjutan.

Secara terapan, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran bahasa Inggris di program studi manajemen di Indonesia. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang kurikulum yang mengintegrasikan konsep keberlanjutan secara sistematis dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk bisnis. Metode pengajaran yang inovatif dan targeted, yang terbukti efektif dalam penelitian ini, dapat diadopsi dan diadaptasi oleh dosen bahasa Inggris di program studi manajemen untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris dan pemahaman tentang konsep keberlanjutan pada mahasiswa.

Lebih lanjut, implikasi hasil penelitian ini juga relevan bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia. Penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam pembelajaran di program studi manajemen, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia untuk mendorong peran pendidikan tinggi dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan kebijakan dan program yang mendukung integrasi konsep keberlanjutan dalam pendidikan tinggi di Indonesia.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi bagi dunia bisnis di Indonesia. Dengan mengembangkan kompetensi bahasa Inggris yang berorientasi pada komunikasi bisnis yang berkelanjutan, lulusan program studi manajemen akan lebih siap untuk berkontribusi pada praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Hal ini dapat mendorong adopsi praktik bisnis yang berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Namun, perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi temuan, mengingat fokus penelitian ini pada konteks spesifik mahasiswa manajemen di STIEPARI Semarang. Diperlukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam untuk mengonfirmasi dan memperluas temuan penelitian ini. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk eksplorasi lebih lanjut tentang integrasi konsep keberlanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk bisnis di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengeksplorasi pendekatan inovatif pembelajaran bahasa Inggris yang menargetkan pengembangan keterampilan komunikasi untuk menerapkan strategi bisnis yang berkelanjutan. Metode pengajaran yang mengintegrasikan konsep keberlanjutan dan berfokus pada keterampilan komunikasi bisnis terbukti efektif meningkatkan kompetensi bahasa Inggris dan pemahaman mahasiswa manajemen STIEPARI Semarang tentang penerapan konsep keberlanjutan dalam bisnis.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada skor tes bahasa Inggris, persepsi positif dari mahasiswa dan dosen, serta peningkatan pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep keberlanjutan dalam tugas dan proyek bisnis. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi konsep keberlanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan bisnis.

Meskipun terdapat keterbatasan seperti konteks penelitian yang spesifik, durasi terbatas, dan penggunaan data self-reported, penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk penelitian lebih lanjut tentang topik ini.

Saran berdasarkan hasil penelitian meliputi integrasi sistematis konsep keberlanjutan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris, adopsi metode pengajaran inovatif, kolaborasi antara program studi manajemen dan industri bisnis, dukungan kebijakan pendidikan tinggi, dan dorongan bagi mahasiswa untuk secara proaktif mengembangkan kompetensi komunikasi bisnis yang berkelanjutan.

Rekomendasi untuk penelitian di masa depan termasuk perluasan sampel penelitian, studi longitudinal, eksplorasi perspektif dosen, penggunaan pendekatan penilaian yang lebih beragam, dan kolaborasi antara akademisi manajemen bisnis dan ahli bahasa Inggris. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang integrasi konsep keberlanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan bisnis dan mengidentifikasi strategi yang paling efektif untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Alisjahbana, A. S., et al. (2017). *Menyongsong SDGs: Kesiapan Daerah-daerah di Indonesia*. Unpad Press.
- Andi, K., & Arafah, B. (2017). Using needs analysis to develop English teaching materials in initial speaking skills for Indonesian college students of English. *The Turkish Online Journal of Design, Art and Communication TOJDAC*, April, 419–437. https://s.docworkspace.com/d/AEPQKO3Sl_1J4tLyrYunFA

- Astawa, N. L. P. N. S. P., et al. (2024). Sustainable development goals in EFL students' learning: A systematic review. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(2). <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.02.01>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV-2020. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Barkhuizen, G. (Ed.). (2019). *Qualitative research topics in language teacher education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429461347>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications Ltd.
- Burns, A. (2019). Action research in English language teaching: Contributions and recent developments. In X. Y. (Ed.), *Handbook of Applied Linguistics* (pp. 991–1005). https://doi.org/10.1007/978-3-030-02899-2_52
- Cohen, L., et al. (2017). *Research methods in education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315456539>
- Council of Europe. (2001). *Common European framework of reference for languages: Learning, teaching, assessment*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0114.pub2>
- Coyle, D., et al. (2020). *CLIL: Content and language integrated learning*. Cambridge University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Dudley-Evans, T., & St John, M. J. (2018). *Developments in English for specific purposes: A multi-disciplinary approach*. Cambridge University Press.
- Elkington, J. (2018). 25 years ago I coined the phrase “Triple bottom line.” Here’s why it’s time to rethink it. *Harvard Business Review*. <https://hbr.org/2018/06/25-years-ago-i-coined-the-phrase-triple-bottom-line-heres-why-im-giving-up-on-it>
- Ellis, M., & Johnson, C. (2020). *Teaching business English*. Oxford University Press.
- English First. (2020). EF English proficiency index. <https://www.ef.com/wwen/epi/>
- Epstein, M. J., & Buhovac, A. R. (2021). *Making sustainability work: Best practices in managing and measuring corporate social, environmental, and economic impacts* (3rd ed.). Berrett-Koehler Publishers.
- Etikan, I. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Galloway, N., & Numajiri, T. (2020). Global Englishes language teaching: Bottom-up curriculum implementation. *TESOL Quarterly*, 54(1), 118–145. <https://doi.org/10.1002/tesq.547>

- Gayatri, P., et al. (2023). Sustainable EFL blended education in Indonesia: Practical recommendations. *Sustainability*, 15(3), 2254. <https://doi.org/10.3390/su15032254>
- Gunina, N., et al. (2021). Integrating sustainability issues into English language courses at university. *E3S Web of Conferences*, 295, 05006. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202129505006>
- Karimi, S., & Naghibi, H. S. (2015). Social media marketing (SMM) strategies for small to medium enterprises (SMEs). *International Journal of Information, Business and Management*, 07(04), 86–98.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019). Rancangan teknokratik rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024. Bappenas.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Rencana strategis Kemendikbud 2020-2024. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemmis, S., et al. (2014). *The action research planner*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Neeley, T. (2017). *The language of global success: How a common tongue transforms multinational organizations*. Princeton University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009024532>
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- Wahyuni, D. S., et al. (2023). Integrating sustainability in ELT. In *Proceedings of the 20th AsiaTEFL-68th TEFLIN-5th iNELLTAL Conference (ASIA TEFL 2022)* (pp. 119–127). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-054-1_11
- Wahyuningsih, S., & Untsa, F. Z. (2023). English as business lingua franca: Examining the use of English in Indonesian online business. *ELT-Lectura*, 10(2), 96–104. <https://doi.org/10.31849/elt-lectura.v10i2.13699>
- Wheelen, T., et al. (2017). *Strategic management and business policy: Globalization, innovation and sustainability* (15th ed.). Pearson Education.
- Widiastuti, I. A. M. S., et al. (2021). The roles of English in the development of tourism and economy in Indonesia. *SOSHUM: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 11(3), 305–313.
- Yu, B., et al. (2024). Sustainability in English language teaching: Strategies for empowering students to achieve the sustainable development goals. *Sustainability*, 16(8), 3325. <https://doi.org/10.3390/su16083325>
- Zainuddin, Z. (2023). The use of English in the ASEAN economic community (AEC). *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 4(2), 86–99.